



Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas dalam Kurikulum Nasional

Najwa Syahada Gusna¹, Seni Ayu Ana Tasya², Cut Kumala Sari³

¹⁻³ Universitas Samudra, Indonesia

Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: najwagusna10@gmail.com

Abstract. *In the midst of the development of information technology and globalization, character education is very important to form a young generation with integrity and noble character. This study aims to explore the role of character education in the national curriculum in Indonesia, as well as the challenges faced in its implementation. The method used is descriptive qualitative with literature study, collecting data from various related literature. The results of the study indicate that character education not only focuses on developing noble morals, but also functions as a pillar in creating a just and civilized society. Although there are supportive policies, challenges such as limited time, resources, and the phenomenon of 'disconnect' in the digital era are still obstacles. Therefore, it is necessary to integrate character education into all subjects and extracurricular activities, increase training for teachers, and collaboration between schools, families, and communities to create an environment that supports character formation. This study concludes that character education must be an integral part of a curriculum that is adaptive to changing times, with a relevant approach to teaching digital ethics and in-depth social skills.*

Keywords: *Character Education, National Curriculum, Young Generation, Digital Ethics, Social Skills.*

Abstrak. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam kurikulum nasional di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan akhlak mulia, tetapi juga berfungsi sebagai pilar dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Meskipun terdapat kebijakan yang mendukung, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan fenomena 'disconnect' di era digital masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan pelatihan bagi guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman, dengan pendekatan yang relevan untuk mengajarkan etika digital dan keterampilan sosial yang mendalam.

Kata kunci: pendidikan karakter, kurikulum nasional, generasi muda, etika digital, keterampilan sosial,

1. LATAR BELAKANG

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Generasi muda kini dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan digital yang kurang terkendali. Fenomena ini berpotensi menurunkan kualitas moral dan etika peserta didik, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Melalui kurikulum nasional, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara

Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas dalam Kurikulum Nasional
sistematis dalam proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan.

Dalam era modern ini, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut penelitian oleh Choirunnisa et al. (2025), pendidikan karakter berbasis nilai-nilai holistik seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan memiliki dampak positif terhadap perilaku etis, prestasi akademik, dan interaksi sosial peserta didik. Namun, tantangan utama terletak pada konsistensi implementasi program, kompetensi terbatas pendidik, dan kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan. Selain itu, era digital menuntut pendidikan karakter untuk mengintegrasikan etika digital guna membekali generasi muda dengan keterampilan berpikir kritis dan penggunaan media yang bertanggung jawab.

Sebagai upaya strategis, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum nasional yang adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendekatan yang kolaboratif, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan, pendidikan karakter dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dalam moral, etika, dan integritas.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pendidikan Karakter

Thomas Lickona (dalam Heri Gunawan. 2022) menyatakan Pendidikan Karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan, termasuk perilaku mereka, cara penyampaian materi, sikap toleransi, serta berbagai aspek lainnya yang berkaitan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan akhlak mulia, tetapi juga berfungsi sebagai pilar dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab.

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Nasional

Pattaro (dalam Irma Sofiasyari. 2019) menyatakan Pendidikan karakter penting diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar, karena melalui pendidikan karakter siswa dapat membentuk identitasnya dan menjadikan sarana untuk bersosialisasi bagi siswa. Apabila

pendidikan karakter diterapkan sejak dini di Sekolah Dasar, maka nilai-nilai karakter akan tertanam dalam diri masing-masing siswa dan dapat membentuk identitas siswa.

Kurikulum nasional di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai salah satu komponen penting. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Nasional

Menurut Richard Daniel, dkk. 2024 menyatakan bahwa pengembangan karakter harus dilakukan secara terpadu dalam setiap kegiatan di sekolah. Guru dan orang tua harus menjadi contoh dengan berperilaku taat asas nilai-nilai dan norma kesopanan yang berlaku. Penanaman nilai karakter dapat disisipkan dalam berbagai aktivitas di sekolah, seperti mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, serta di luar sekolah melalui kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat.

Menurut (Ida Liasa. 2019) Implementasi pendidikan karakter tidak selalu mudah dilakukan, terutama dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada di sekolah dasar. Meskipun ada kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, masih ada tantangan besar dalam mengintegrasikan pendidikan ini ke dalam kurikulum yang sudah padat.

Pilar Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berintegrasi

Subroto (dalam Choirunnisa, dkk. 2025) menyatakan Pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan strategis yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik. pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada pembentukan individu yang memiliki integritas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi sosial serta penguatan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan falsafah Pancasila.

Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Modern

Klaus Schwab (dalam Indra Gunawan. 2024) menyatakan Era digital adalah bagian integral dari Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi digital, fisik, dan biologis menyatu, mengaburkan batas antara dunia digital, fisik, dan biologis. Berdasarkan pernyataan Klaus Schwab dan Manuel Castells, kita dapat menyimpulkan bahwa era digital adalah fenomena transformatif yang mendalam, yang secara fundamental mengubah lanskap teknologi, sosial, dan ekonomi. Era ini ditandai oleh integrasi yang semakin erat antara dunia digital, fisik, dan

Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas dalam Kurikulum Nasional biologis, menciptakan realitas baru di mana batas-batas tradisional menjadi tidak jelas. Schwab menekankan aspek teknologi dari era ini, menggambarkannya sebagai bagian penting dari Revolusi Industri 4.0, di mana inovasi di berbagai bidang saling terkait dan saling mendukung.

Salah satu tantangan utama adalah fenomena '*disconnect*' yang terjadi di tengah era yang sangat terhubung. Meskipun teknologi digital memungkinkan konektivitas yang luar biasa, banyak anak dan remaja kesulitan membangun hubungan interpersonal yang mendalam. Kecenderungan untuk berinteraksi melalui layar, bukan secara langsung, dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial penting seperti empati, mendengarkan aktif, dan penyelesaian konflik. Pendidikan karakter perlu menjembatani kesenjangan ini dengan mengajarkan pentingnya koneksi manusia yang autentik.

Selain itu, era digital telah mengaburkan batas antara ruang publik dan privat, menciptakan dilema etis baru bagi generasi muda. Konsep privasi, kejujuran, dan integritas kini mengalami redefinisi dalam konteks media sosial. Pertanyaan penting muncul: bagaimana kita mengajarkan anak-anak untuk menghargai privasi mereka dan orang lain saat berbagi informasi online? Bagaimana kita menanamkan nilai kejujuran ketika manipulasi informasi begitu mudah dan sering dianggap wajar? Ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan karakter saat ini.

Kecepatan perubahan teknologi juga memperburuk masalah ini, seringkali membuat orang tua dan pendidik merasa tertinggal dalam pemahaman tentang teknologi dan tren digital, sehingga sulit memberikan bimbingan yang efektif. Kesenjangan generasi ini dapat menciptakan *disconnect* antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah atau sekolah dan realitas yang dihadapi anak-anak di dunia digital.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber tertulis seperti dari jurnal, buku, artikel dan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan penulis. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Pencarian Literatur dilakukan menggunakan database elektronik seperti Google Scholar dengan kata kunci: “pendidikan karakter”, “generasi berintegritas”, “pembentukan karakter” dan kombinasinya. Dalam jurnal ini penulis membahas lebih lanjut mengenai kurikulum nasional untuk mewujudkan generasi berintegritas dengan pendidikan karakter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari studi pustaka yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat temuan penting yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional di Indonesia. Pendidikan karakter sangat penting dan memiliki peran utama dalam membangun moralitas dan etika dalam kehidupan sosial. Dengan adanya pendidikan karakter siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kejujuran, mandiri ataupun tanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek moralitas dan etika, namun juga berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi pondasi untuk setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Generasi saat ini yang mempunyai karakter moral lebih mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter diakui sebagai elemen krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter berfokus pada pengembangan budi pekerti yang tercermin dalam tindakan nyata. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional telah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yang menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku baik pada peserta didik. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah dasar, seperti yang diungkapkan oleh Ida Liasa. Kemudian dalam era digital, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan tantangan baru yang muncul, seperti fenomena '*disconnect*' dan redefinisi nilai-nilai etika. Klaus Schwab menyoroti bahwa era digital mengaburkan batas antara dunia fisik dan digital, yang mempengaruhi interaksi sosial dan nilai-nilai moral generasi muda.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan kepribadian siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Pattaro, pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini di Sekolah Dasar dapat menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk identitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan fondasi yang harus dibangun sejak awal pendidikan. Meskipun terdapat kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Richard Daniel dkk. menekankan bahwa pengembangan karakter harus dilakukan secara terpadu dalam setiap kegiatan di sekolah. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi penghalang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

Era digital membawa tantangan baru bagi pendidikan karakter. Fenomena '*disconnect*' yang terjadi di kalangan anak-anak dan remaja menunjukkan bahwa meskipun mereka terhubung secara digital, banyak yang kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang mendalam. Pendidikan karakter harus menjembatani kesenjangan ini dengan mengajarkan pentingnya koneksi manusia yang autentik. Selain itu, redefinisi nilai-nilai etika dalam konteks media sosial menjadi tantangan tersendiri. Generasi muda perlu diajarkan untuk menghargai privasi dan kejujuran dalam berbagi informasi online. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas yang dihadapi oleh siswa di dunia digital. Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, pelatihan bagi guru perlu ditingkatkan agar mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur. Dalam konteks kurikulum nasional, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis untuk memfasilitasi pembentukan sikap dan perilaku baik peserta didik. Meskipun ada kebijakan yang mendukung, tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, tetap ada. Era digital menambah kompleksitas, dengan fenomena '*disconnect*' dan redefinisi nilai-nilai etika yang perlu diatasi. Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kemudian meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter yang lebih efektif. Dan mengembangkan pendekatan yang relevan untuk mengajarkan etika digital maupun membangun keterampilan social yang mendalam di kalangan siswa untuk adaptasi terhadap era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Choirunnisa, Subroto, D., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegritas dan beretika. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.893>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (A. Saepulrohim, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2024). Pendidikan karakter: Tantangan dan solusi di era digital. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*.
- Kholik, A., Budi, I., & Mahfud, M. (2025). Pendidikan karakter dalam membangun generasi bangsa yang berbudi luhur. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*.
- Liasa, I., Sulistiani, I., & Muliana, S. (2023). Pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang bermoral dan bertanggung jawab. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1).
- Nidawati. (2025). Konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran. *FITRAH: Jurnal UIN Ar-Raniry*.
- Noi, S., & Lukum, A. (2024). Integritas pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*.
- Pangkey, R. D., & Wongkar, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dan pendidikan karakter: Strategi meningkatkan kualitas siswa di era modern. *Jurnal On Education*.
- Purba, H. M., Zainuri, H., Daffa, M., Nurhafizah, & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1).
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. Dalam *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Sutarjo. (2023). Mengoptimalkan pendidikan karakter siswa sebagai fondasi kebangkitan generasi emas 2045. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 257–262.